

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala tata usaha yang penulis lakukan bahwa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah bermula atas dasar pemikiran bahwa dipaku Alam dan kampung-kampung yang ada disekitarnya tidak memiliki sekolah lanjutan tingkat atas, sementara anak- anak yang lulus tingkat sekolah menengah baik dari SMP maupun MTS cukup banyak yang ingin melanjutkan pendidikan mereka.

Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah menempati gedung yang dibangun oleh yayasan Raudhatul Islamiyah Paku Alam dari hasil swadaya masyarakat, juga dari bantuan para alumni Madrasah Tsanawiyah dari angkatan pertama sampai angkatan yang terakhir. Gedung yang dibangun berukuran 7 M X 9 M Terdiri 2 lantai. Sebenarnya gedung tersebut diperuntukkan untuk Ruang Kelas Baru ( RKB) Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah, berhubung adanya keinginan yang didasari atas harapan sejumlah tokoh masyarakat disekitar agar berdiri sekolah Lanjutan tingkat atas yang bernuansa keagamaan.

## **2. Visi**

Membentuk Siswa yang berkualitas, Berakhlakul karimah, intelek dengan dasar iman dan taqwa.

## **3. Misi**

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai visi tersebut di atas adalah :

- a. Melaksanakan proses pendidikan yang berkualitas, berwawasan ke islaman dan menjunjung tinggi akhlakul karimah.
- b. Melaksanakan dan meningkatkan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif yang menyenangkan untuk mencapai tingkat kelulusan yang maksimal sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Meningkatkan mutu manajemen madrasah.
- d. Meningkatkan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam rangka menciptakan madrasah yang bermutu dan mandiri.

## **4. Data Identitas Madrasah**

- |                    |                                     |
|--------------------|-------------------------------------|
| a. Nama Madrasah   | : MA. Raudhatul Islamiyah           |
| b. Npsn            | : 69894915                          |
| c. Alamat Madrasah | : Jl. Alam Roh Desa Paku Alam Rt 01 |
| Desa/kecamatan     | : Sungai Tabuk                      |
| Kabupaten          | : Banjar                            |
| Provinsi           | : Kalimantan Selatan                |

- Nomor Telepon : 0511 7487245
- d. Tahun Berdiri : 20 juni 2013
- e. Nama Kepala Madrasah : M.Jarni, S.Pd.I
- f. No.Telp/hp : 082151361359
- g. Status : Terakreditasi ( B )
- h. Nama Yayasan : Raudhatul Islamiyah
- i. Alamat Yayasan : Jl. Alam Roh Desa Paku Alam Rt 01
- No.telp Yayasan : 0511 7487245
- j. No. Akte Pendiri Yayasan : YRI/03/17.03/SK-K/PA/VI/2013
- k. Kepemilikan Tanah : Hibah
- Luas Tanah 2.325 M<sup>2</sup>
- l. Status Bangunan : Yayasan

**5. Kepala Sekolah** : M. Jarni, S.Pd.I

### **6. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah**

Tabel 4. 1. Keadaan Guru dan karyawan MA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai tabuk Kabupaten Banjar

<b>No</b>	<b>Nama Ijazah Tertinggi</b>	<b>Mata Pelajaran Yang Diajarkan</b>	<b>Kelas</b>	<b>Ket</b>
1	2	3	5	7
2	M. Jarni, S.Pd.I SI Tarbiyah	Agama	X.XI XII	kamad
3	Muhammad Noor, S.Pd.I SI Tarbiyah	Agama	X,XI XII	Wakamad kurikulum

4	Arbai`iyah SPd S I Bimbingan Konseling	Umum	X,XI,	Wakamad kesiswaan
5	Anisah, SPd S I Biologi	Umum	.XI XII	Wali Kelas
6	Awaludin, SPd SI B- indonesia	Umum	XI-XII	Bendahara
7	Yuliani, SPd SI Kimia	Umum	X.XI XII	Wali kelas X
8	Aris Suyadi, S.Pd S I Seni Budaya	Umum	X, XI XII	Wali Kelas XI IPS
9	Lailatul Qadar	Umum	X.XI	Guru
10	M. Yudie	Umum	X,XI, XII	Guru
11	Erni wati, S.Pd	Umum	X,XI ,XII	GTM
12	Norlatifah, S.Pd.I S I Tarbiyah	Agama	XI	GTM
13	Muhammad Rasyad, S.AP SI Administrasi Publik	Umum	X-XII	GTM
14.	Erni Wati, SPd SI Matematika	Umum	XI XII	GTM
15.	Rezeka Marifatul M	Umum	X,XI-XII	GTM
16.	Noorlathipah	Staf TU	-	TU
17.	Rahmila, SPd SI UNLAM	Umum	X-XII	GTM
18	Yurliana	Diniyah	X,XI, XII	GTM

## 7. Sarana dan Prasarana MA Raudhatul Islamiyah

Tabel 4. 2. Jumlah dan Kondisi Ruang MA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai tabuk Kabupaten Banjar

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	

1	Ruang Kepala Madrasah	-	1	-	1 ruang
2	Ruang Guru	-	1	-	1 ruang
3	Ruang Kelas	-	-	4	4 ruang
4	Ruang perpustakaan	-	-	1	1 ruang
5	Ruang Mushalla	-	-	-	1 ruang
6	Ruang WC Guru dan Siswa		3	-	3 ruang
7	Ruang Tu		1		1 ruang

Tabel 4. 3. Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran MA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai tabuk Kabupaten Banjar

No	Jenis Buku	Jumlah Eksp	Kondisi Buku ( jumlah eksp )			Ket
			B	RR	RB	
1	Buku Paket BSE	733	733	-	-	
2	Buku Penunjang	117	117	-	-	
3	Buku Fiksi	83	83	-	-	
4	Buku Paket Tiga Serangkai	543	543	-	-	
<b>JUMLAH</b>		<b>1476</b>	<b>1467</b>	-	-	

Tabel 4. 4. Fasilitas Ruang MA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai tabuk Kabupaten Banjar

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANGAN	KONDISI
1.	RUANG KEPALA MADRASAH	1	BAIK

2.	RUANG GURU	1	BAIK
3.	RUANG KELAS	5	BAIK
4.	RUANG PERPUSTAKAAN	1	BAIK
5.	RUANG UKS	-	
6.	RUANG MUSHALLA	1	BAIK
7.	RUANG DAPUR	1	BAIK

### 8. Data Siswa MA Raudhatul Islamiyah

Tabel 4. 5. Siswa MA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai tabuk Kabupaten Banjar

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS X	21	16	37
KELAS XI	41	32	73
KELAS XII	20	14	34
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>82</b>	<b>62</b>	<b>144</b>

### B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penyajian data ini penulis mengemukakan berdasarkan urutan fokus masalah sebagai berikut:

1. **Strategi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Muhammad Jarni S.Pd beliau menyatakan bahwa, keberadaan guru di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar sangat menentukan akan keberhasilan proses pembelajaran fiqih, sebab guru fiqih sudah memiliki strategi sesuai dengan fakta atau bidangnya, sehingga dari setiap apa yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dengan baik oleh siswa dengan tujuan dapat membantu memotivasi para siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan strategi guru fiqih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan guru fiqih sudah pada bidangnya pelajaran disampaikan oleh guru mudah dipahami dengan baik oleh siswa walaupun keberhasilan siswa tergantung kepada apa yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar tetapi secara tidak langsung kepala sekolah juga sangat berperan dalam memberikan motivasi karena tanpa adanya dukungan yang baik dari kepala sekolah, maka kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar. Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yaitu sebagai pengajar.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas X Fahruraji menyatakan, strategi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara melengkapi media apalagi kalau mengenai pembelajaran fiqih ini bukan hanya sekedar teori tetapi harus disertai dengan praktik agar

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bapa Muhammad Jarni S.Pd , Selasa 16 mei 2017.

pembelajaran bisa berjalan secara efektif, misalnya pembelajaran mengenai tata cara shalat harus ada media yang disediakan poster yang memuat bagaimana tata cara shalat dan bacaannya atau LCD untuk melihat tata cara shalat dan bacaannya. Pemberian hadiah juga dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya saat pembelajaran fiqih siapa yang berhasil memperoleh nilai tinggi itu akan mendapatkan hadiah. Pemberian nasehat dan pemberian hukuman juga dijadikan sebagai pelajaran bagi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X strategi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara melengkapi media apalagi pembelajaran fiqih di kelas X bukan hanya sekedar teori tetapi harus disertai dengan praktik agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif. pemberian hadiah juga dilakukan guru saat pembelajaran untuk memotivasi belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa, juga membangun sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga memberikan nasehat tujuannya untuk memotivasi belajar siswa dan memberikan hukuman kepada anak yang tidak memperhatikan pelajaran seperti tidur, bercanda dengan temannya, dan melamun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih ibu Nur latifah S.Pd, I beliau menyatakan bahwa, menurut ibu motivasi belajar itu adalah suatu dorongan yang dapat timbul dari dalam diri dan dari luar diri seseorang. Motivasi timbul karena adanya tujuan, misalnya tujuan siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus maka siswa tersebut akan belajar dengan giat lagi untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa kelas X Fahruraji, Rabu 17 mei 2017.

Dan guru selalu memberikan motivasi kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan saat di luar pembelajaran. Setelah diberikan motivasi guru sebagai pendidik memperhatikan apakah ada perubahan-perubahan semangat dalam mengikuti pembelajaran ke arah yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan pendidik.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru fiqih ada banyak cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti, pemakaian media, pemberian *reward*, pemberian hukuman, pemberian nasehat, menggunakan variasi metode pembelajaran, pemberian nilai dan dengan cara pemberian-pemberian harapan-harapan terhadap siswa misalnya dengan menyampaikan hadits keutamaan orang yang menuntut ilmu.

Dalam penelitian ini dengan asas efektivitas dan keterbatasan, maka hanya ada 5 yang diteliti yaitu strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dengan cara melengkapi media, pembagian hasil tugas dan ulangan, pemberian hadiah, pemberian nasehat, dan pemberian hukuman.

#### **a. Melengkapi Media**

Media dan alat pengajaran adalah rangkaian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran, karena media dan alat pengajaran berguna menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa untuk belajar secara individual sesuai dengan minatnya masing-masing.

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur latifah S.Pd, I, Sabtu, 20 mei 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih dapat diketahui bahwa pengetahuan guru tentang media-media yang dapat digunakan dalam pembelajaran fiqih cukup banyak. Guru tersebut memberikan contoh media seperti *whiteboard*, spidol, buku pelajaran, caption, poster, radio kaset, LCD.

Menurut guru mata pelajaran fiqih bahwa dalam penggunaan media tergantung pada materi yang akan diajarkan karena tidak semua materi selalu menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan pada materi yang berbeda bisa saja digunakan media yang sama. Contoh kecil dalam beliau memaparkan mata pelajaran yang menggunakan media seperti pelajaran yang membahas tentang tata cara shalat, media yang digunakan yaitu poster yang memuat bagaimana tata cara shalat dan bacaannya, kemudian materi tentang memandikan jenazah media yang digunakan ialah boneka dan peralatan seperti ember, sabun, air dan alat-alat yang sesuai dengan yang diperlukan dalam materi pelajaran, kemudian materi tentang haji dan umrah media yang digunakan ialah meja sebagai ka'bah untuk melaksanakan tawaf atau LCD untuk menampilkan video tentang haji dan umrah, dan pemakaian LCD digunakan untuk presentasi makalah, namun disekolah ini masih kekurangan LCD kadang pemakaian LCD bisa bentrok dengan mata pelajaran yang lain. Contoh mata pelajaran yang tidak menggunakan media hanya berupa penjelasan dari guru yaitu tentang konsep fiqih dan Ibadah dalam Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, guru fiqih saat pembelajaran berlangsung guru selalu menggunakan media seperti *whiteboard*, spidol, buku pelajaran, caption, poster, radio kaset, LCD kalau mata pelajarannya

memang harus memerlukan media guru akan memakai media dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak akan memakai media kalau memang pelajarannya tidak memerlukan media karena tidak semua materi selalu menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Sedangkan untuk multimedia seperti LCD tidak selalu digunakan karena pada saat pembelajaran fiqih LCD digunakan pada saat guru merasa perlu menggunakannya dan saat presentasi makalahpun tidak selalu menggunakan LCD, disekolah ini masih kekurangan LCD kadang pemakaian LCD bisa bentrok dengan mata pelajaran yang lain yang juga memakai LCD dan ini bisa diminimalisir dengan menggunakan media seperti *whiteboard*, spidol, buku pelajaran, caption, poster, radio kaset. Semaksimal mungkin guru selalu mengupayakan agar media dan alat pelajaran digunakan saat proses pembelajaran fiqih dengan melengkapi alat dan media ini diharapkan siswa bersemangat dalam memperhatikan pelajaran sehingga siswa cepat menerima dan memahami pelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif.

#### **b. Pembagian hasil tugas**

Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih dan dikuatkan dengan obsevasi kelas, guru fiqih selalu memberikan nilai terhadap hasil *post test*, dan tugas yang dikerjakan oleh siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran dan sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan siswa. Nilai dari ranah kognitif yang diberikan selalu bervariasi tergantung hasil yang dikerjakan oleh siswa, baik itu dari hasil test tertulis, lisan atau hasil ulangan. Setelah memberikan nilai guru membagikan hasil tugas atau ulangan, pembagian

hasil tugas paling lambat 1 minggu (pertemuan berikutnya), dan hasil tugas atau ulangan yang diberikan kepada anak bervariasi sesuai dengan kemampuan mengerjakan tugas atau ulangan tersebut. Guru memperlihatkan hasil nilai ulangan kepada siswa baik siswa yang memperoleh nilai tinggi maupun yang memperoleh nilai rendah tetapi tanpa harus mengucilkan anak yang mendapat nilai rendah tadi. Guru melakukan hal itu agar memotivasi siswa yang memperoleh nilai rendah seperti nilai dibawah enam puluh untuk termotivasi dengan siswa yang memperoleh nilai tinggi diatas sembilan puluh, sehingga siswa yang memperoleh nilai rendah lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar dan untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi dan lebih memperhatikan penjelasan guru dalam memberikan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi akan termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan nilainya dengan cara belajar lebih giat lagi. Nilai dari ranah afektif yang diberikan oleh guru juga bervariasi tergantung kepada sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran apakah memperhatikan guru dalam pembelajaran atau malah bercanda dengan temannya, dan tidur. Nilai dari ranah psikomotorik yang diberikan oleh guru juga bervariasi tergantung kepada keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk penilaian raport yang diberikan guru fiqh di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ini meliputi ranah kognitif (kecerdasan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) siswa. Penilaian tersebut dilakukan secara terus menerus sehingga nilai yang diberikan guru kepada siswa betul-betul merupakan penilaian yang objektif dan

menyeluruh. Nilai tugas tertinggi yang diberikan guru yaitu 90 dan nilai terendah 65, nilai ulangan yang tertinggi diberikan guru yaitu 95 dan nilai terendah yang diberikan yaitu 60, sedangkan untuk nilai afektif dan psikomotorik guru memberikan nilai terendah C dan memberkan nilai tertinggi A.

### c. Pemberian hadiah (reward)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih ibu Nur latifah S.Pd beliau menyatakan bahwa, Menurut ibu pengertian *reward* itu adalah pemberian hadiah berupa hal yang menyenangkan untuk mengatur tingkah laku seseorang. *Reward* dilakukan sebagai usaha untuk memberikan motivasi dalam melakukan sesuatu sehingga siswa merasa adanya tantangan untuk melakukan respon positif. Pemberian hadiah yang diberikan guru berupa penghargaan/pujian, penghormatan, nilai tambahan, tanda kenang-kenangan berupa benda.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru fiqih dan dikuatkan dengan observasi kelas, guru fiqih memberikan *reward* pada saat siswa mendapatkan nilai yang bagus, mengerjakan tugas dengan baik dan yang pertama selesai mengerjakan tugas akan mendapat *reward* dari guru berupa nilai tambahan, guru juga memberikan *reward* terhadap siapa saja yang ikut terlibat dalam proses belajar mengajar aktif walaupun siswa tersebut salah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, guru tetap memberikan *reward* berupa pujian terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran, *reward* berupa benda seperti pulpen, buku tulis, dan buku bacaan yang tentu bermanfaat dalam proses belajar siswa hanya diberikan

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur latifah S.Pd, I, Kamis, 18 mei 2017.

oleh pihak sekolah untuk yang berprestasi pada saat pembagian raport. Guru fiqih tidak pernah memberikan *reward* berupa benda tapi pernah memberikan *reward* berupa makanan seperti permen.

Pujian yang sering digunakan untuk jawaban yang benar seperti, “Benar”, “Pintar”, “Bagus” untuk jawaban yang hampir benar atau salah seperti, “hampir betul, yang lain ada yang mau menambahkan jawaban dari temannya tadi”. Di samping pujian secara *verbal* tersebut di atas, guru tersebut juga memberikan pujian kepada siswa secara *gestural* yaitu dalam bentuk memberikan “Tepuk Tangan”, “mengangguk”, mengacungkan jempol” kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan ikut berpartisipasi dalam tanya jawab pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil observasi menunjukkan setelah pemberian pujian pada siswa yang menjawab maka semakin banyak siswa yang mencoba merespon pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X menyatakan, mereka lebih suka mendapatkan *reward* berupa benda seperti pulpen, buku dan alat pelajaran yang lain, mereka juga suka mendapatkan *reward* berupa nilai tambahan dari guru dibandingkan dengan pujian oleh guru.

#### **d. Pemberian Nasehat**

Alquran diturunkan untuk membimbing dan menasihati manusia sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, sehat serta bebas dari konflik kejiwaan. Dengan nasehat ini manusia akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang di alami. Nasehat merupakan upaya guru untuk memotivasi

anak didik untuk menumbuhkan kesadaran agar mereka selalu berusaha menghindari kesalahan dan mengejar hal-hal yang bernilai positif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih Ibu Nur latifah S.Pd,I beliau menyatakan bahwa, guru fiqih selalu memberikan nasehat secara kantinyu baik di awal ketika membuka pelajaran, pada saat menyampaikan materi, atau di akhir ketika akan menutup pelajaran. Bentuk nasehat yang diberikan guru fiqih bervariasi yang berkenaan dengan arti penting belajar, tujuan pembelajaran, cara membagi waktu untuk belajar, teknik belajar yang optimal, dan adab ketika belajar baik adab kepada orang tua, guru, teman, dan adab kepada ilmu yang dipelajari. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran setiap siswa untuk mengikuti pelajaran secara maksimal. Pemberian nasehat diberikan guru dengan lemah lembut dan memberikan penjelasan beserta hadits keutamaan orang yang menuntut ilmu.

#### **e. Pemberian Hukuman**

berdasarkan wawancara dan dikuatkan dengan observasi kelas, guru fiqih menerapkan pemberian hukuman kepada siswa yang menunjukkan respon negative dalam pembelajaran baik karena siswa tidak dapat memenuhi tugas atau respon sikap siswa yang cenderung berbuat tidak sopan terhadap guru dan temannya dan menyalahi aturan (tidak disiplin) selama pembelajaran berlangsung.

Hukuman adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa atau penderitaan kepada anak didik setelah melakukan

pelanggaran baik dari segi fisik maupun mental yang selanjutnya membantu membangun anak ke arah yang lebih baik.

Bentuk hukuman yang biasa diberikan guru beraneka ragam, ada yang berbentuk ancaman potongan nilai, hafalan, maju kedepan menjelaskan yang telah dijelaskan guru, dan ada juga yang bersifat memberi tugas tambahan. Selama melaksanakan observasi guru fiqih melaksanakan hukuman potongan nilai, hafalan, maju kedepan menjelaskan yang telah dijelaskan guru, dan ada juga yang bersifat memberi tugas tambahan, kalau siswa melakukan respon negative dalam pembelajaran baik karena siswa tidak dapat memenuhi tugas atau respon sikap siswa yang cenderung berbuat tidak sopan terhadap guru dan temannya dan menyalahi aturan (tidak disiplin) selama pembelajaran berlangsung lebih dari 3 kali maka guru akan memberikan surat peringatan dan panggilan kepada orang tua serta diberikan tugas tambahan berupa meresume materi pelajaran yang telah dipelajari dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi.

## **2. Faktor yang mempengaruhi strategi guru mata pelajaran fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas X Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.**

Kegiatan pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari pengaruh beberapa faktor yang menunjang dan menghambatnya. Demikian pula dengan upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut.

### **a. Faktor Guru**

Berdasarkan hasil penyajian data bahwa kemampuan guru fiqih sebagai pengajar sudah terpenuhi, ini terlihat dari data yang penulis temukan bahwa latar belakang pendidikan guru fiqih adalah Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses belajar mengajar guru bukan saja dituntut untuk menjadi pengajar, tetapi juga pendidik serta pembimbing terhadap siswa, mampu menggunakan strategi yang sesuai dan tepat, mampu menjadi suri tauladan yang baik dan bertanggung jawab atas profesi yang diembannya. Oleh karena itu guru adalah salah satu faktor yang sangat penting perannya terhadap sebuah lembaga pendidikan, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap siswa.

#### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih yang penulis lakukan bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah Sarjana Pendidikan Agama Islam, sehingga guru fiqih di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar bisa dikatakan sudah sesuai dengan Kompetensi keguruannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar yang penulis lakukan bahwa guru di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ini sudah dari jurusan keguruan.

#### **2) Pengalaman Mengajar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru fiqih tersebut mempunyai pengalaman mengajar selama 7 tahun yaitu sejak tahun 2010 sebelum mengajar fiqih beliau pernah mengajar TK PAUD selama 2 tahun dan sudah dua kali mengikuti pelatihan sebagai guru.

Dengan demikian, dari segi latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dapat dikatakan telah sesuai dengan profesionalisme keguruan. Sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pemberian motivasi dalam pembelajaran fiqih dikelas X Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Pada saat observasi terlihat bahwa guru fiqih mempunyai strategi tersendiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dengan menyampaikan hadits-hadist dan ayat Alquran mengenai keutamaan menuntut ilmu, juga menjelaskan pentingnya mempelajari fiqih seperti sholat, zakat, dan lain sebagainya. Apabila dalam proses pembelajaran guru melihat siswa ada yang tidur-tiduran atau tidak bersemangat dalam belajar guru memerintahkan semua siswa berdiri dan melakukan permainan latihan konsentrasi, siapa yang tidak konsentrasi dalam permainan akan mendapatkan hukuman berupa menjawab pertanyaan, dan melantunkan syair sholawat bersama agar siswa itu kembali bersemangat dan memperhatikan pelajaran dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru mampu bersosialisasi dengan baik dan dapat mengendalikan kelas dalam

proses pembelajaran sehingga diharapkan motivasi belajar siswa terus mengalami peningkatan.

#### **b. Faktor Siswa**

siswa adalah orang yang menerima pelajaran dari guru. Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan karena mereka saling mempengaruhi dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, siswa juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, di antaranya minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih minat siswa terhadap pelajaran fiqih, masih ada beberapa peserta didik yang malas untuk belajar seperti tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran, mengantuk dan tertidur tetapi untuk mengatasi siswa yang malas tersebut guru memerintahkan semua siswa berdiri dan melakukan permainan latihan konsentrasi, siapa yang tidak konsentrasi dalam permainan akan mendapatkan hukuman berupa menjawab pertanyaan, dan melantunkan syair sholawat bersama agar siswa itu kembali beremangat dan memperhatikan pelajaran dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada siswa kelas X Madrasah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar bahwa setelah melakukan permainan latihan konsentrasi, siapa yang tidak konsentrasi dalam permainan akan mendapatkan hukuman berupa menjawab

pertanyaan, dan melantunkan syair sholawat bersama mereka kembali bersemangat.

### **c. Faktor Sarana dan Prasarana**

Faktor sarana dan prasarana adalah merupakan faktor terpenting dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana/fasilitas merupakan alat untuk melaksanakan kegiatan dalam lembaga pendidikan. Tanpa sarana yang memadai atau setidaknya berkecukupan maka akan sulit bagi sekolah untuk memajukan lembaga pendidikan tersebut, karena semua kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar dan sering menghadapi kendala.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar yang penulis lakukan bahwa sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar sudah lumayan seperti buku-buku paket, kipas angin, ruang kelas, lampu, bangku, dan meja tetapi untuk fasilitas LCD masih terbatas cuma masalah lengkap atau tidak lengkap fariatif sifatnya. Sarana dan Prasarana harus menjadi perhatian semua pihak mengingat bahwa tersedianya fasilitas belajar yang memadai tentu akan menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

### **d. Faktor Alokasi Waktu**

Berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah

Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dilaksanakan pada hari selasa untuk kelas Xa jam pelajaran ke 4 sampai jam pelajaran ke 5, jadi pada hari selasa mata pelajaran fiqih di laksanakan pada pukul 09.05-0. 10.25, dan untuk kelas Xb jam pelajaran ke 10 sampai jam pelajaran ke 11, jadi pada hari selasa mata pelajaran fiqih di laksanakan pada pukul 13.40-15.00. Kemudian pada hari sabtu untuk kelas Xa jam pelajaran ke 4 sampai jam pelajaran ke 5, jadi pada hari sabtu mata pelajaran fiqih di laksanakan pada pukul 09.05-0. 10.25, dan untuk kelas Xb jam pelajaran ke 10 sampai jam pelajaran ke 11, jadi pada hari sabtu mata pelajaran fiqih di laksanakan pada pukul 13.40-15.00.

Alokasi waktu pembelajaran untuk kelas Xb ini menjadi keluhan baik untuk guru fiqih dan siswa kelas X karena terkena jam siang, karena pada siang alokasi waktu tersebut merupakan jam jenuh, dan kebanyakan siwa mengantuk ruangan kelas panas, dalam melaksanakan pembelajaran fiqih.

#### **e. Faktor Lingkungan**

Faktor suasana lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari luar diri siswa, yang menyangkut lingkungan sekitar sekolah antara lain kondisi tempat kebersihan, pengaturan kelas, keaduhan dan penerangan. Jika kondisi tempat penerangannya kondusif di suatu kelas maka motivasi belajar pun akan meningkat dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil obrservasi kelas penulis dapat mengetahui bahwa lingkungan kelas siswa kelas X sangat nyaman, bersih dan agamis, itu terbukti dengan adanya jadwal-jadwal kebersihan dikelas tempat duduk yang rapi, ruangan

kelas yang bersih, tersedianya bak sampah, bahkan masuk ke dalam kelas harus lepas sepatu. Sebagian siswa laki-laki memakai kupiah dan disana kawasan bebas asap rokok dan lingkungan yang wajib berbusana muslim.

Mengenai penerangan juga cukup bagus karena disamping kelas X terdapat lahan kosong ditumbuhi sedikit pepohonan yang membuat suasana disekitar kelas menjadi nyaman, sejuk, dan cahaya matahari dapat masuk ke dalam kelas tidak terlindung bayangan bangunan lain, disetiap jendela juga di sediakan gordena jadi siswa dapat menutup gordena apabila sinar matahari masuk kedalam kelas atau silau dan mengganggu saat proses pembelajaran. Pada kelas X juga dilengkapi lampu untuk berjaga-jaga apabila nanti harinya gelap karena hujan.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diperoleh dan disajikan dalam bentuk uraian, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis ini meliputi dua macam, yaitu analisis tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas X dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru.

#### **1. Strategi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar**

Pada hakikatnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan berbagai strategi guru tersebut secara optimal dan terus menerus. Guru fiqih sebagai pendidik dan sebagai teladan, diharapkan menduduki posisi sebagai

penggerak dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, agar usaha yang dilakukan mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh, strategi guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

#### a. Melengkapi Media

Media dan alat pembelajaran adalah dua rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Kedua rangkaian tersebut sangat penting bagi tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Media pembelajaran berguna untuk mempermudah penyampaian bahan ajar agar mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Sedangkan alat pembelajaran berguna untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan pada penyajian data di atas tentang strategi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X melalui alat dan media pembelajaran dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru fiqih sudah terlaksana, karena guru selalu menggunakan media seperti *whiteboard*, spidol, buku pelajaran, caption, poster, radio kaset, LCD kalau mata pelajarannya memang harus memerlukan media guru akan memakai media dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak akan memakai media kalau memang pelajarannya tidak memerlukan media karena tidak semua materi selalu menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Sedangkan untuk multimedia seperti LCD tidak selalu digunakan

karena pada saat pembelajaran fiqih LCD digunakan pada saat guru merasa perlu menggunakannya, pemakaian LCD juga digunakan untuk presentasi makalah, disekolah ini masih kekurangan LCD kadang pemakaian LCD bisa bentrok dengan mata pelajaran yang lain yang juga memakai LCD dan ini bisa diminimalisir dengan menggunakan media seperti *whiteboard*, spidol, buku pelajaran, caption, poster, radio kaset.

#### **b. Pembagian hasil tugas**

Banyak siswa yang belajar karena termotivasi untuk mengejar nilai yang baik dalam tugas, ulangan atau dalam rapornya. Nilai merupakan alat pembangkit motivasi yang memiliki pengaruh cukup besar untuk merangsang lahirnya motivasi siswa. Nilai dapat mendorong siswa lebih giat dalam belajar jika angka yang diperolehnya lebih tinggi dari siswa lainnya dan apabila nilai yang diperolehnya rendah dapat mendorong siswa lebih giat dalam belajar untuk mengejar ketertinggalannya. Untuk itu memberikan nilai tugas dengan siswa dianjurkan agar siswa termotivasi dalam pelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan pada penyajian data di atas tentang strategi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X melalui pembagian hasil tugas pembelajaran dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru fiqih sudah terlaksana, setelah memberikan nilai guru membagikan hasil tugas atau ulangan, pembagian hasil tugas paling lambat 1 minggu (pertemuan berikutnya), dan hasil tugas atau ulangan yang diberikan kepada anak bervariasi sesuai dengan kemampuan

mengerjakan tugas atau ulangan tersebut. Guru memperlihatkan hasil nilai ulangan kepada siswa baik siswa yang memperoleh nilai tinggi maupun yang memperoleh nilai rendah tetapi tanpa harus mengucilkan anak yang mendapat nilai rendah tadi. Guru melakukan hal itu agar memotivasi siswa yang memperoleh nilai rendah seperti nilai dibawah enam puluh untuk termotivasi dengan siswa yang memperoleh nilai tinggi diatas sembilan puluh, sehingga siswa yang memperoleh nilai rendah lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar dan untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi dan lebih memperhatikan penjelasan guru dalam memberikan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi akan termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan nilainya dengan cara belajar lebih giat lagi dalam belajar.

### **c. Memberikan *reward* kepada siswa**

Dalam dunia pendidikan *reward* (hadiah) dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi dan bentuk *reward* (hadiah) yang diberikan bisa dalam bentuk apa saja yang tentunya diarahkan agar *reward* (hadiah) itu memiliki nilai manfaat yang besar dalam meningkatkan gairah belajar anak didik. *Reward* (hadiah) diakui sebagai alat pembangkit motivasi yang mampu membuat suasana pembelajaran lebih aktif dan kompetitif.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan pada penyajian data di atas tentang strategi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X melalui memberikan *reward* kepada siswa pembelajaran dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru fiqih sudah

terlaksana, karena guru fiiqih memberikan *reward* pada saat siswa mendapatkan nilai yang bagus, mengerjakan tugas dengan baik dan yang pertama selesai mengerjakan tugas akan mendapat *reward* dari guru berupa nilai tambahan, guru juga memberikan *reward* terhadap siapa saja yang ikut terlibat dalam proses belajar mengajar aktif walaupun siswa tersebut salah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, guru tetap memberikan *reward* berupa pujian terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran, *reward* berupa benda seperti pulpen, buku tulis, dan buku bacaan yang tentu bermanfaat dalam proses belajar siswa hanya diberikan oleh pihak sekolah untuk yang berprestasi pada saat pembagian raport.

Hal ini sangat disayangkan karena berdasarkan penyajian data di atas bahwa mereka lebih suka mendapatkan *reward* berupa benda seperti pulpen, buku dan alat pelajaran yang lain, mereka juga suka mendapatkan *reward* berupa nilai tambahan dari guru dibandingkan dengan pujian oleh guru.

#### **d. Pemberian Nasehat**

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan pada penyajian data di atas tentang strategi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X melalui pemberian nasehat pembelajaran dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru fiqih sudah terlaksana, karena guru fiqih selalu memberikan nasehat secara kantinyu baik di awal ketika membuka pelajaran, pada saat menyampaikan materi, atau di akhir ketika akan menutup pelajaran. Bentuk nasehat yang diberikan guru fiqih bervariasi yang berkenaan dengan arti penting belajar, tujuan pembelajaran, cara membagi waktu untuk

belajar, teknik belajar yang optimal, dan adab ketika belajar baik adab kepada orang tua, guru, teman, dan adab kepada ilmu yang dipelajari. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran setiap siswa untuk mengikuti pelajaran secara maksimal. Pemberian nasehat diberikan guru dengan lemah lembut dan memberikan penjelasan beserta hadits keutamaan orang yang menuntut ilmu.

#### **e. Pemberian Hukuman**

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan pada penyajian data di atas tentang strategi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X melalui pemberian hukuman pembelajaran dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru fiqih sudah terlaksana, karena guru fiqih memberikan hukuman yang mendidik. Bentuk hukuman yang biasa diberikan guru beraneka ragam, ada yang berbentuk ancaman potongan nilai, hafalan, maju kedepan menjelaskan yang telah dijelaskan guru, dan ada juga yang bersifat memberi tugas tambahan. Selama melaksanakan observasi guru fiqih melaksanakan hukuman potongan nilai, hafalan, maju kedepan menjelaskan yang telah dijelaskan guru, dan ada juga yang bersifat memberi tugas tambahan.

Hukuman adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa atau penderitaan kepada anak didik setelah melakukan pelanggaran baik dari segi fisik maupun mental yang selanjutnya membantu membangun anak ke arah yang lebih baik.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar**

### **a . Faktor Guru**

Berdasarkan hasil penyajian data bahwa kemampuan guru fiqih sebagai pengajar sudah terpenuhi, ini terlihat dari data penulis temukan bahwa latar belakang pendidikan guru fiqih adalah Sarjana Pendidikan Agama Islam dan guru fiqih tersebut mempunyai pengalaman mengajar selama 7 tahun yaitu sejak tahun 2010 sebelum mengajar fiqih beliau pernah mengajar TK PAUD selama 2 tahun dan sudah 2 kali mengikuti pelatihan sebagai guru fiqih, maka dari itu beliau dapat dianggap berpengalaman dalam mengajar.

Dengan demikian, dari segi latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dapat dikatakan telah sesuai dengan profesionalisme keguruan. Sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pemberian motivasi dalam pembelajaran fiqih dikelas X Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

### **b. Faktor Siswa**

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari hasil observasi siswa bahwa minat siswa terhadap pelajaran fiqih, masih ada diantara siswa yang malas untuk belajar seperti tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran tetapi untuk mengatasi siswa yang malas tersebut guru bisa memberikan perhatian, semangat dan motivasi pada siswa, guru memerintahkan semua siswa berdiri dan melakukan permainan latihan konsentrasi, siapa yang

tidak konsentrasi dalam permainan akan mendapatkan hukuman berupa menjawab pertanyaan, dan melantunkan syair sholawat bersama agar siswa itu kembali bersemangat dan memperhatikan pelajaran dan aktif dalam proses pembelajaran. Jadi disini guru sangat berperan dalam meningkatkan kembali motivasi siswa.

### **c. Faktor Sarana dan Prasarana**

faktor sarana dan prasarana adalah merupakan faktor terpenting dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana/fasilitas merupakan alat untuk melaksanakan kegiatan dalam lembaga pendidikan. Tanpa sarana yang memadai atau setidaknya berkecukupan maka akan sulit bagi sekolah untuk memajukan lembaga pendidikan tersebut, karena semua kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar dan sering menghadapi kendala.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan staf tata usaha Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar yang penulis lakukan bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar sangat menunjang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang sudah direncanakan dan ditentukan sebelumnya.

### **d. Faktor Alokasi Waktu**

Faktor waktu dibagi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu ialah berapa puluh menit atau berapa jam pelajaran alokasi waktu yang tersedia untuk proses belajar mengajar.

Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu ialah kapan pelajaran itu dilaksanakan, pagi, siang, atau sore.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara diketahui bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah di peroleh 1 kelas (Xb) yang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih dilaksanakan pada siang hari.

Alokasi waktu pembelajaran untuk kelas Xb ini menjadi keluhan baik untuk guru fiqih dan siswa kelas X karena terkena jam siang, karena pada siang alokasi waktu tersebut merupakan jam jenuh, dan kebanyakan siswa mengantuk ruangan kelas panas, dalam melaksanakan pembelajaran fiqih.

#### **f. Faktor Lingkungan**

Faktor suasana lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari luar diri siswa, yang menyangkut lingkungan sekitar sekolah antara lain kondisi tempat kebersihan, pengaturan kelas, keaduan dan penerangan. Jika kondisi tempat penerangannya kondusif di suatu kelas maka motivasi belajar pun akan meningkat dan sebaliknya.

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa lingkungan siswa kelas X sangat nyaman, bersih dan agamis, itu terbukti dengan adanya jadwal-jadwal kebersihan dikelas tempat duduk yang rapi, ruangan kelas yang bersih, tersedianya bak sampah, bahkan masuk ke dalam kelas harus lepas sepatu. Sebagian siswa laki-laki memakai kupiah dan disana kawasan bebas asap rokok dan lingkungan yang wajib berbusana muslim.